

**LEADING THRUST MEDIA PEMBELAJARAN :  
STUDI AL-QUR'AN DAN PENERAPANNYA DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MODERAT**

**Aldina Fauziyah<sup>1</sup>**

[faalifah@gmail.com](mailto:faalifah@gmail.com)

**Muhammad Farih<sup>2</sup>**

[frfuada79@gmail.com](mailto:frfuada79@gmail.com)

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik<sup>1,2</sup>

**Abstract**

Learning Islamic Religious Education in the contemporary era faces significant challenges, particularly in responding to technological developments, changes in student character, and demands for strengthening the values of religious moderation. One relevant strategic approach is the use of leading-thrust-based learning media rooted in the study of the Quran. This article aims to examine the role of learning media in Quranic studies and its application in strengthening moderate Islamic Religious Education (PAI) values. This research uses qualitative methods with a literature review approach. The results indicate that Quranic learning media, both conventional and digital, make a significant contribution to instilling moderate wasathiyah values in Islamic Religious Education (PAI) learning. Appropriate media integration can foster an inclusive, tolerant, and contextual understanding of Islam.

Keywords : Learning Media, Quranic Studies, Moderate Islamic Religious Education, Religious Moderation.

**Abstrak**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era kontemporer menghadapi tantangan besar, terutama dalam merespons perkembangan teknologi, perubahan karakter peserta didik, serta tuntutan penguatan nilai moderasi beragama. Salah satu pendekatan strategis yang relevan adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis leading thrust yang berakar pada studi Al-Qur'an. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran media pembelajaran dalam studi Al-Qur'an serta penerapannya dalam penguatan nilai PAI moderat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran Al-Qur'an, baik konvensional maupun digital, memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai wasathiyah moderasi dalam pembelajaran PAI. Integrasi media yang tepat mampu mendorong pemahaman Islam yang inklusif, toleran, dan kontekstual.

Kata kunci : Media Pembelajaran, Studi Al-Qur'an, PAI Moderat, Moderasi Beragama.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam pada era kontemporer memikul tanggung jawab yang jauh lebih besar daripada sekadar transfer pengetahuan. PAI memiliki peran strategis yang bersifat fundamental dalam membentuk fondasi karakter religius peserta didik. Karakter yang diharapkan bukan hanya individu yang taat secara ritual, melainkan juga pribadi yang memiliki akhlak mulia, sikap toleran, dan cara pandang yang moderat dalam beragama (Sholehah et al., 2025). Di tengah keberagaman bangsa Indonesia, pendidikan agama harus menjadi perekat sosial yang mampu menetralsir potensi konflik melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang inklusif.

Namun, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini semakin kompleks seiring dengan masifnya dinamika globalisasi dan transformasi digital. Model pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat tekstual dan dogmatis mulai kehilangan relevansinya dalam menjawab persoalan zaman. Menurut (Zain et al., 2025), pembelajaran PAI di sekolah-sekolah memerlukan terobosan pedagogis yang inovatif dan kontekstual. Jika metode yang digunakan masih kaku dan satu arah, terdapat risiko besar di mana peserta didik hanya memahami agama secara permukaan tanpa mampu menyerap substansi maknanya. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi kurikulum dan metodologi agar PAI mampu tampil sebagai solusi atas krisis moral dan radikalisme yang sering kali menyusup melalui ruang-ruang kosong dalam pemahaman agama.

Dalam upaya transformasi ini, media pembelajaran muncul sebagai instrumen vital yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Media pembelajaran bukan lagi sekadar alat peraga tambahan di dalam kelas, melainkan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai normatif yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan realitas kehidupan praktis peserta didik (Putri et al., 2026). Tanpa media yang tepat, pesan-pesan universal Al-Qur'an sering kali terasa jauh dan sulit dijangkau oleh nalar kritis generasi digital. Media yang interaktif dan adaptif memungkinkan ayat-ayat suci dipahami bukan sebagai teks kuno, melainkan sebagai kompas etis yang relevan untuk menavigasi kehidupan modern yang penuh dengan ambiguitas moral.

Salah satu konsep mutakhir yang perlu dikaji lebih dalam adalah *leading thrust* dalam media pembelajaran. Konsep ini merujuk pada kekuatan penggerak atau dorongan utama yang menjadikan media bukan sekadar objek pasif di tangan pengajar. Sebaliknya, *leading thrust* memposisikan media sebagai pengarah utama dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan

(Afni S, 2024). Ketika sebuah media memiliki kekuatan *leading thrust*, ia mampu membentuk alur berpikir siswa secara sistematis, memicu refleksi mendalam, dan pada akhirnya mengubah cara pandang mereka terhadap isu-isu keagamaan. Dalam konteks studi Al-Qur'an, media semacam ini berfungsi sebagai sarana untuk mentransformasikan pesan-pesan Qur'ani menjadi nilai hidup yang konkret dan sejalan dengan prinsip moderasi beragama (Ihsan et al., 2025).

Relevansi penggunaan media pembelajaran berbasis Al-Qur'an ini semakin menguat seiring dengan komitmen pemerintah dalam penguatan moderasi beragama melalui jalur pendidikan. Kebijakan nasional ini menghendaki agar setiap mata pelajaran, khususnya PAI, menjadi wadah untuk menanamkan paham keagamaan yang moderat yakni pemahaman yang mengambil jalan tengah *wasathiyah*, menghindari ekstremitas kanan yang radikal maupun ekstremitas kiri yang liberal. Studi Al-Qur'an melalui pendekatan media inovatif diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai ayat-ayat yang bertemakan keragaman, kedamaian, dan keadilan sosial.

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat memiliki korelasi positif dengan kedalaman pemahaman keagamaan siswa. Penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami aspek kognitif agama secara komprehensif, tetapi juga menyentuh aspek afektif yang mampu menghindarkan mereka dari sikap keagamaan yang eksklusif dan ekstrem (Putri et al., 2026). Ketika siswa mampu melihat keindahan keberagaman melalui kaca mata studi Al-Qur'an yang dihadirkan secara menarik dan kontekstual, benih-benih radikalisme akan sulit tumbuh dalam pikiran mereka.

Melihat urgensi tersebut, kajian ini memfokuskan pembahasannya pada bagaimana media pembelajaran berbasis studi Al-Qur'an dapat dioptimalkan sebagai *leading thrust* dalam penguatan PAI yang moderat. Hal ini menjadi sangat krusial mengingat media bukan hanya sarana komunikasi, melainkan juga penjaga gerbang informasi bagi peserta didik. Melalui penguatan konten yang terfiltrasi, pendekatan kurikulum yang kontekstual, serta media yang mendorong siswa untuk berbuat baik secara nyata, pendidikan agama diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam beragama. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan media pembelajaran PAI yang lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan keberagaman di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan. Fokus utamanya adalah mengeksplorasi literatur yang berkaitan dengan media pembelajaran, studi Al-Qur'an, serta penguatan moderasi beragama dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Mengingat sifatnya yang kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang melakukan interpretasi mendalam terhadap berbagai teks dan temuan yang dikaji.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran sistematis terhadap artikel jurnal ilmiah nasional yang telah terakreditasi SINTA. Untuk menjaga aktualitas dan relevansi temuan, peneliti membatasi sumber data pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yakni periode 2020 hingga 2026. Proses pencarian literatur difokuskan pada integrasi nilai-nilai moderasi melalui media pembelajaran berbasis Al-Qur'an yang efektif bagi peserta didik. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Proses ini bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana studi Al-Qur'an dan media pembelajaran dapat menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai moderasi beragama di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Media Pembelajaran dalam Studi Al-Qur'an**

Media pembelajaran dalam studi Al-Qur'an memiliki peran penting dalam memudahkan peserta didik memahami pesan ilahi secara sistematis dan kontekstual (Winarko, 2025). Media tersebut meliputi media cetak, audio, visual, hingga media digital interaktif. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an interaktif, dan platform e-learning terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi Al-Qur'an (Rusdianti et al., 2025).

Dalam perspektif pedagogis Islam, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai wasilah perantara penyampaian nilai. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam mengandung nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, kasih sayang, dan keseimbangan. Nilai-nilai tersebut memerlukan pendekatan media yang komunikatif agar dapat dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Rusdianti dkk. menegaskan bahwa strategi media pembelajaran Al-Qur'an di era digital harus diarahkan pada penguatan pemahaman makna, bukan sekadar kemampuan membaca teks. Media visual dan audiovisual

memungkinkan peserta didik menangkap pesan Al-Qur'an secara lebih konkret melalui ilustrasi, konteks sosial, dan contoh aplikatif.

Selain itu, Al-Qur'an juga dapat diposisikan sebagai media pembelajaran itu sendiri, terutama dalam pembentukan karakter. Penanaman nilai-nilai Qur'ani melalui metode visualisasi ayat, simulasi, dan studi kasus berbasis kehidupan nyata membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara holistik. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi jembatan antara teks suci dan realitas sosial. Pendekatan ini selaras dengan konsep *leading thrust*, di mana media pembelajaran berperan sebagai penggerak utama dalam proses internalisasi nilai. Media bukan lagi sekadar pelengkap, tetapi menjadi pusat strategi pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dalam sistem pendidikan Islam saat ini tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Media pembelajaran memegang peranan penting sebagai instrumen untuk menyampaikan prinsip-prinsip Al-Qur'an secara efektif, terutama dalam melawan perlawanan intoleransi (Hanan, 2020). Penggunaan media cetak seperti buku teks dan modul merupakan salah satu bentuk media nyata pembelajaran, namun pemilihan kontennya harus dilakukan dengan cermat agar tidak memuat materi yang berpotensi memicu radikalisme (Anam & Sugiono, 2025).

Selain itu, dalam konteks pendidikan pesantren, media pembelajaran Al-Qur'an sering kali diintegrasikan ke dalam kurikulum khusus, seperti mata pelajaran Tajwid, Tahfidz, dan Tafsir Al-Qur'an (Azis & Perawironegoro, 2022). Integrasi ini bertujuan agar Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam membentuk pandangan dunia siswa yang lebih terbuka dan bijaksana (Hanan, 2020).

Media pembelajaran dalam kajian Al-Qur'an berfungsi sebagai jembatan untuk memahami pesan-pesan universal yang terkandung dalam teks suci. Dalam konteks pendidikan kontemporer, media tidak lagi hanya terbatas pada teks fisik, tetapi mencakup pendekatan holistik yang mengintegrasikan literasi digital untuk mengatasi tantangan seperti infiltrasi radikalisme di dunia maya (Khoirur Rozikin Mohammad Makinuddin M. Muizzuddin tren, 2026). Pemanfaatan *living turats* (khazanah keilmuan Islam klasik yang dihidupkan kembali) seperti kitab tafsir dan akhlak menjadi instrumen penting untuk menjadikan kajian Al-Qur'an lebih kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap realitas social (Farih, 2026). Melalui media yang tepat, nilai-nilai Al-Qur'an seperti keadilan yakni *'adl*, keseimbangan yakni *tawazun*, dan

keterbukaan dapat ditransformasikan dari sekedar konsep normatif menjadi perilaku nyata peserta didik.

### **Konsep PAI Moderat dan Moderasi Beragama**

PAI moderat berlandaskan pada prinsip *wasathiyah*, yaitu sikap tengah yang adil, seimbang, dan tidak ekstrem (Sirojuddin & Hairunnisa, 2025). Moderasi beragama dalam konteks pendidikan bertujuan membentuk sikap keberagamaan yang inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan (Alsi, 2025). Konsep ini menjadi agenda penting pendidikan nasional dalam merespons tantangan radikalisme dan intoleransi. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai moderasi beragama (Sudarmin & Amaluddin, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar dan media yang menekankan dialog, empati, serta penghargaan terhadap keragaman. Media yang bersifat partisipatif mendorong peserta didik berpikir kritis dan reflektif.

Dalam konteks studi Al-Qur'an, ayat-ayat tentang toleransi, keadilan, dan perdamaian dapat dijadikan materi utama dalam media pembelajaran PAI moderat. Pemilihan ayat-ayat ini perlu dikemas secara kontekstual agar peserta didik mampu memahami pesan universal Islam tanpa sikap eksklusif. Rukayah dkk. menegaskan bahwa inovasi media pembelajaran memiliki kontribusi signifikan dalam penguatan nilai moderasi beragama di sekolah menengah. Media digital memungkinkan penyajian berbagai perspektif penafsiran Al-Qur'an yang moderat dan kontekstual. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi instrumen strategis dalam membangun kesadaran keberagamaan yang sehat, seimbang, dan adaptif terhadap pluralitas Masyarakat (Prihatin et al., 2025).

Secara terminologi, moderasi beragama berasal dari kata *wasathiyah* yang bermakna posisi tengah *tawassuth*, adil *i'tidal*, dan seimbang *tawazzun* (Nafisa et al., 2023), PAI Moderat dirancang untuk menjembatani perbedaan pemikiran dan budaya guna membantu meredakan konflik antarumat beragama. Nilai-nilai utama yang diusung dalam konsep ini meliputi: (Azis & Perawironegoro, 2022).

- a. Keadilan dan Keseimbangan: Memperlakukan sesama dengan adil dan menyelaraskan aspek spiritual dengan kehidupan sosial.
- b. Toleransi atau *Tasamuh*: Menghargai keragaman ras, suku, budaya, serta perbedaan pendapat.
- c. Kemanusiaan: Mengedepankan nilai-nilai kasih sayang dan kejujuran dalam berinteraksi.

Pendidikan Islam moderat bertujuan untuk melahirkan santri atau siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan manhaj *Ahlusunnah wal Jama'ah* (Anam & Sugiono, 2025).

Moderasi beragama atau *wasathiyyah* adalah konsep jalan Tengah yang menolak ekstremisme *ghuluw* maupun liberalisme berlebihan. Dalam Pendidikan Agama Islam, konsep ini tertanam kuat pada Al-Qur'an, terutama prinsip *ummatan wasathan* yang menekankan keseimbangan, toleransi *tasamuh*, dan keadilan. PAI moderat bertujuan membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk. Implementasi PAI yang moderat di lembaga-lembaga pendidikan, seperti pesantren, telah terbukti efektif sebagai benteng deradikalisasi, di mana pengajaran yang tekanan harmoni dapat menurunkan kerentanan terhadap paham radikal secara signifikan (Farih, 2026).

### **Penerapan Media Pembelajaran Al-Qur'an sebagai Leading Thrust PAI Moderat**

Penerapan media pembelajaran Al-Qur'an sebagai leading thrust dalam PAI moderat menuntut perencanaan pedagogis yang matang. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai penggerak utama internalisasi nilai moderasi beragama. Pemanfaatan media digital interaktif memungkinkan penyajian materi Al-Qur'an secara kontekstual dan aktual. Misalnya, penggunaan video animasi ayat-ayat toleransi yang dikaitkan dengan fenomena sosial membantu peserta didik memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Selain itu, diskusi berbasis media daring mendorong dialog terbuka dan sikap saling menghargai antar peserta didik. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi agar tetap berada dalam koridor nilai moderasi. Implementasi media pembelajaran berbasis Al-Qur'an yang berorientasi pada moderasi beragama terbukti mampu membentuk sikap keberagaman peserta didik yang lebih inklusif dan humanis. Hal ini menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki posisi strategis sebagai leading thrust dalam penguatan PAI moderat. Implementasi media pembelajaran Al-Qur'an sebagai penggerak utama *leading thrust* PAI moderat dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif. Penanaman nilai-nilai moderasi ini tidak cukup hanya melalui teori di kelas, melainkan harus diintegrasikan ke dalam seluruh budaya sekolah dan praktik setiap hari (Anam & Sugiono, 2025).

Dalam paragraf tengah ini, terlihat jelas bahwa sinkronisasi antara konten Al-Qur'an dan media pembelajaran yang moderat mampu menciptakan perisai ideologi bagi siswa dari

pengaruh paham ekstremisme. Melalui media yang tepat, seperti buku panduan yang mendeteksi paham radikal dan kurikulum yang berbasis deradikalisasi, sekolah dapat bertransformasi menjadi laboratorium moderasi beragama. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap materi Al-Qur'an yang disampaikan melalui media pembelajaran selalu berorientasi pada prinsip *rahmatan lil 'alamin*, yang pada akhirnya melahirkan generasi yang konsisten dalam menegakkan kebenaran namun tetap toleran terhadap perbedaan (Hanan, 2020).

Penerapan media pembelajaran Al-Qur'an sebagai *penggerak utama* yakni menjadi kekuatan penggerak utama yang dilakukan melalui integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran yang dialogis. Penggunaan media berbasis *living turats* memungkinkan pengajaran untuk menghubungkan teks klasik dengan isu-isu kontemporer, sehingga PAI tidak terjebak pada formalisme teks semata. Beberapa strategi penerapan meliputi;

Pertama, diterapkan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas, di mana media pembelajaran dirancang khusus untuk mendorong siswa mempraktikkan langsung sikap toleransi dan kasih sayang dalam interaksi sosial. Kedua, pengembangan kurikulum kontekstual yang mengintegrasikan kajian mazhab dengan literasi *fiqh munasabah*. Melalui media literasi yang inklusif, santri dibimbing untuk memahami hukum Islam secara fleksibel serta memandang keragaman pendapat sebagai rahmat yang harus dihormati.

Singkatnya, poin terakhir ini menekankan pentingnya keamanan di dunia maya. Karena siswa sekarang belajarnya lewat internet, kita butuh saringan digital agar mereka tidak terpapar pemahaman yang keras atau radikal. Langkah ini dilakukan melalui kerja sama antara guru, ahli komputer, dan ulama untuk memilah konten studi Al-Qur'an yang benar-benar sejuk dan membawa kedamaian. agar materi yang dibaca siswa di layar HP mereka adalah materi yang lurus. Jadi, selain mereka diajak praktik baik di kelas dan belajar teori hukum Islam yang luas, mereka juga dijaga dari bahaya konten internet yang menyimpang. Dengan perpaduan antara praktik nyata di sekolah, pemahaman agama yang mendalam, dan penjagaan di dunia digital, kita bisa mencetak generasi muda yang tidak hanya pintar agama, tapi juga bijak dalam berinternet, menghargai perbedaan, dan tetap setia pada nilai-nilai moderasi.

## **KESIMPULAN**

Kajian ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis studi Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai leading thrust dalam penguatan Pendidikan Agama Islam moderat.

Integrasi media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual mampu menjembatani nilai-nilai Qur'ani dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran PAI perlu diarahkan pada internalisasi nilai moderasi beragama secara sistematis dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni S, N. u r. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi*. IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/10747>
- Als, I. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Moderasi Beragama Dan Toleransi. *KAUPI: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.62070/kaupi.v3i2.275>
- Anam, S., & Sugiono, M. F. (2025). PENANAMAN NILAI ISLAM MODERAT DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI MI QUR'ANI AL BAHJAH LOREJO BAKUNG BLITAR. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(2), 165–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3606>
- Azis, A., & Perawironegoro, D. (2022). *implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama islam ( studi kasus pondok pesantren tahfidz al-qur'an mansyur)*. 2, 25–36. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE>
- Farih, S. F. M. (2026). STUDI AL-QUR'AN DAN PENERAPANNYA PAI MODERAT BERBASIS LIVING THURAST. *Al-Furqan*, 5(1), 591–596. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Hanan, Z. A. (2020). *DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. 2(April), 58–67. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Ihsan, F. A., Aulia, D., Puspita, D. P., Yanti, A. S., & Juliani, J. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Generasi Z. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1456–1468. <https://doi.org/https://doi.org/10.61253/fdb0m956>
- Khoirur Rozikin Mohammad Makinuddin M. Muizzuddinntren, S. P. (2026). IMPLEMENTASI ISLAM MODERAT DALAM SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN. *Al-Furqan*, 5(1), 384–397. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Nafisa, A., Iskandar, A., & Nugraha, B. (2023). Islam Wasatiyah as a form of religious moderation: Values, challenges, and implementation in Indonesia. *Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 419–434. <https://doi.org/https://doi.org/10.69526/bir.v1i4.44>
- Prihatin, N. Y., Irawan, D., & Agustina, R. H. (2025). Strategi pengembangan materi PAI berbasis moderasi beragama di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1496–1503. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.801>
- Putri, I. M., Nuraisyah, S., & Nazib, F. M. (2026). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Berbasis Media Pembelajaran Pendidikan Agama islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1424–1435. <https://doi.org/https://journal.al->

afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/743

- Rusdianti, D., Hakim, L., & Muhibin, N. A. (2025). Strategi Media Pembelajaran PAI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Era Digital Abad 21. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 180–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.174>
- Sholehah, R., Rosyidah, L., & Imania, E. (2025). Peran Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religus, Toleran, Dan Berakhlak Mulia Di Era Globalisasi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 110–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i8.564>
- Sirojuddin, A., & Hairunnisa, H. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4296>
- Sudarmin, S., & Amaluddin, A. (2025). Penguatan Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 84–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.198>
- Winarko. (2025). Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUMULYA*, 2(2), 4–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2155>
- Zain, N. H., Iswantir, I., Wati, S., & Zakir, S. (2025). Reformasi dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 494–514. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2655>